

IMPLEMENTASI POLA KOMUNIKASI DALAM KISAH LUQMANUL HAKIM PADA KONTEKS KELUARGA ERA MILENIAL

Nizar Tarmizi
nizartarmizi@gmail.com

Mokh. Ulil Hidayat
mokhulilhidayat@uindatokaramapalu.ac.id

Mursyidul Haq Firmansyah
mursyidulhaqfirmansyah@uindatokaramapalu.ac.id

Taufik
taufik@uindatokaramapalu.ac.id

Suharto
Suharto@uindatokaramapalu.ac.id

Abstrak:

Komunikasi secara umum ialah penyampaian informasi baik pesan, ide atau gagasan dari satu pihak kepada pihak lain baik dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti. Namun, apabila tidak ada bahasa verbal yang dimengerti masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerakan anggota badan atau sikap tertentu cara seperti ini disebut dengan nonverbal. Pola komunikasi yang digunakan dalam kisah Luqmanul hakim yaitu melalui contoh teladan, penuh kasih sayang, tegas dan jelas serta cerita dan sejarah yang berlandaskan nilai-nilai islam. Adapun implementasi pada keluarga era milenial saat ini yaitu Memperkuat nilai-nilai moral dan spriritual terhadap anak. Memperkenalkan praktik-praktik ibadah dalam islam, mengajarkan tentang pentingnya menjalankan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari seperti menghindari perbuatan syirik atau menyekutukan Allah SWT dan mengajarkan kepada anak untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT agar anak mempunyai karakter tauhid yang kuat, karena tauhid merupakan pondasi utama dalam islam serta nilai utama dalam Alqur'an.

Kata Kunci: Pola Komunikasi dan Keluarga

A. PENDAHULUAN

Setiap orang tua tentunya selalu menginginkan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anaknya, menginginkan ada canda dan tawa menyertai dialog antara orang tua dan anak. Perintah suruhan, larangan, nasehat dan sebagainya merupakan alat pendidikan yang sering digunakan oleh ayah atau ibu terhadap anak dalam kegiatan komunikasi keluarga. Intensitas (lama) komunikasi antara anak juga cukup penting. Semakin intensnya komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak, maka peluang anak untuk memiliki akhlak baik semakin besar, karena dengan komunikasi tersebut orang tua bisa mengontrol anak.

Agar tercipta hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak diperlukan komunikasi yang baik dari dua arah. Orang tua harus berusaha untuk berbicara kepada anak-anak yaitu dengan menjaga tetap terbukanya saluran komunikasi antara orang tua dan anak. Ketidaksepakatan bisa dijumpai jika ada saluran komunikasi, jika tidak ada segala sesuatu akan terasa lebih sulit. Orang tua perlu bersungguh-sungguh untuk berkomunikasi dengan baik, dikatakan sungguh-sungguh karena memerlukan kemauan untuk mendengarkan, bertanya, kadang-kadang menahan pendapatnya. Sehingga dapat mendengarkan apa yang dikatakan oleh anak.¹

Cara orang tua dalam berkomunikasi dengan anak yaitu diantaranya dengan mengajak mereka berdialog, maka orang tua akan dapat memahami dan menyelami pikiran dan perasaan anak, sehingga kalau akhirnya orang tua harus mengambil keputusan, maka keputusan yang diambil itu benar-benar yang terbaik bagi masa depan anak dan anak dengan tulus menjalani keputusan itu.

Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas dan sebelum mendapat bimbingan dari sekolah, seorang anak lebih dahulu memperoleh bimbingan dari keluarganya. Kedua orang tua terutama Ibu, untuk pertama kali seorang anak mengalami pembentukan kepribadian dan mendapatkan pengarahan

¹ Maurice J. Elies, dkk. *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, diterjemahkan oleh: M. Jauharul Fuad (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003), 183.

moral.² Keseluruhan kehidupan anak lebih banyak berlangsung dalam pergaulan keluarga.

Abdullah Ulwan, umpamanya menyatakan bahwa pendidikan barangkali akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun, anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat pendidikannya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.³

Oleh karena itu, segala ucapan dan perbuatan dapat dengan mudah ditiru atau ditiru anak didik, sehingga orang tua sebagai pendidik dalam keluarga dituntut memberikan contoh yang baik dan teladan yang indah agar anak didiknya mudah menerima sesuatu yang dikomunikasikan pendikinya.⁴

Dalam perkembangan di zaman ini tidak sedikit problematika yang terjadi berasal dari keluarga. Transisi perubahan zaman ini, membuat situasi dalam keluarga modern juga berbeda. Menurut Pew Research Center, faktor seperti teknologi dan usia pernikahan juga memengaruhi situasi keluarga. Seiring dengan banyaknya pernikahan dini di masa sekarang dapat menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak dan perilaku anak. Selain itu juga faktor yang memicu terjadinya kegalauan keluarga masa kini yaitu cara berargumentasi yang kurang baik, masalah keuangan, teknologi mengambil alih hampir disemua sisi kehidupan dan juga pekerjaan yang di samping itu harus juga mengurus keluarga. Solusinya adalah kembali pada komunikasi dan pengaturan waktu yang baik sehingga perkembangan zaman bisa tetap punya manfaat dan pengaruh baik untuk keluarga.

Secara umum, komunikasi diartikan sebagai suatu bentuk penyampaian informasi bisa berupa pesan, gagasan dan ide bersumber dari salah satu pihak yang ditujukan untuk pihak lainnya. Biasanya komunikasi dilakukan melalui dua cara, yakni secara verbal dan nonverbal. Poin terpentingnya adalah pesan tersebut dapat sampai ke pihak yang diberikan pesan tersebut.⁵

²Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 140.

³Abdullah Ulwan, *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, Jilid II (Beirut: Dar al-salam, 1978), 663.

⁴Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 81.

⁵ Laeli Nur Azizah, "Teori Komunikasi Menurut Para Ahli" Gramedia Literasi.com, 02 Februari 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-komunikasi-menurut-para-ahli>.

Nizar Tarmizi: Implementasi Pola Komunikasi Dalam Kisah LuqmanulHakim Pada Konteks Keluarga Era Milenial

Kisah merupakan salah satu metode yang dipakai oleh Tuhan untuk mengajari manusia. Karenanya, ada beragam kisah yang dipaparkan seperti kisah orang-orang masa lalu bahkan terdapat satu surah di dalam Alquran yaitu surat ke-28, diberi nama Al-Qashash (kisah-kisah), karena dengan kisah-kisah tersebut manusia bisa bercemin dan mengambil pelajaran darinya⁶.

Bahkan di dalam alquran bukan hanya kisah tentang keteladanan Nabi dan Rasul. Akan tetapi juga mengisahkan tentang kesuksesan yang selanjutnya dijadikan role model kaum muslimin untuk diikuti maupun kisah kegagalan untuk dihindari. Demikian pula tentang kisah orang tua dengan anaknya. Seperti kisah Nabi Nuh anaknya Kan'an, kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, kisah Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf, kisah Nabi Musa dan ibunya, serta kisah Luqman dan putranya. Kisah Luqman dan putranya adalah salah satu simbol kisah sukses hubungan antara seorang ayah dan anak yang diabadikan dalam alquran. Contoh kisah orang yang shaleh ialah kisah Luqman Al-Hakim yang dimuat dalam Surah Luqman.

Wasiat Luqman al-Hakim terhadap putranya merupakan wasiat yang merampungkan beberapa dasar-dasar tentang akidah, syariat, akhlak, takdir dan kehendak Allah serta ketetapan terhadap hamba-Nya, mendirikan shalat, *amar makruf nahi mungkar*, bersabar terhadap musibah yang diturunkan kepadanya, bersifat bijak dan adil terhadap sesama manusia, menjauhi sifat sombong, berinteraksi terhadap manusia dengan lemah lembut, menjaga pembicaraan yang tidak berguna, dan tidak berkata kasar.⁷

Dikisahkan bahwa Luqman adalah orang biasa pada umumnya, bahkan dalam suatu riwayat dikatakan bahwa ia adalah budak dari Habasyah yang berkulit hitam serta memiliki bibir yang tebal.⁸ Luqman terkenal dengan nasihat-nasihatnya yang sangat bijaksana. Secara umum, kisah dalam surah Luqman berisi tentang

⁶ Aris Widodo, 'Sisi Filosofis Al-Qur'an: Beberapa Kisah Ilustratif', *Religia*, 13.1 (2010), 42.

⁷Wahbah al-Zuhaily, *tafsir al- Wasit al-Zuhaily*, vol. 3 (Cet.I; Damasqus, Dar al-Fikri, 1422 H) 2026.

⁸Ibrahim Abdul Muqtadir, *Wisdom Of Luqman El-Hakim 12 Cara Membentengi Kerusakan Akhlak* (Solo: Aqwam, 2008), 15

peringatan pada pembaca bahwa pendidikan anak merupakan tanggungjawab orang tua⁹.

Luqman sebagai ayah dalam proses komunikasi bertindak sebagai komunikator yang memiliki kredibilitas berupa perilaku hikmah atas karunia dari Allah Swt. Hikmah yang dimaksud adalah perpaduan pemahaman yang mendalam dan komprehensif dengan amal saleh. Nasehat atau pesan yang digunakan bersifat informatif dan persuasif. Pesan *informatif* disusun dengan *model deductive order*. Nasehat beliau kepada putranya merupakan wasiat yang menyimpulkan dasar kehidupan tentang akidah, syariat, akhlak, takdir dan kehendak Allah serta ketetapan terhadap hamba-Nya, mendirikan shalat, *amar makruf nahi mungkar*, bersabar terhadap musibah yang diturunkan kepadanya, bersifat bijak dan adil terhadap sesama manusia, menjauhi sifat sombong, berinteraksi terhadap manusia dengan lemah lembut, menjaga pembicaraan yang tidak berguna, dan tidak berkata kasar.

Sedangkan pesan *persuasif* disusun dengan cara emotional appeal dilihat dari pilihan diksi yang dipilih oleh Luqman yaitu yaa Bunayya yang merupakan panggilan kesayangan kepada anak dalam bahasa Arab. Dari pesan-pesan tersebut adalah *konseptual komprehensif* yang menggambarkan pola komunikasi keluarga Luqman.

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan kajian tentang komunikasi secara umum, mengetahui pola komunikasi Islam yang digunakan oleh Luqmanul Hakim serta implemntasinya kepada keluarga masa kini.

B. Temuan dan Pembahasan

1. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Teori Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari Bahasa Inggris *communication*. Di antara arti komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu

⁹Nurwadjah Ahmad E.Q, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Hati Yang selamat hingga kisah luqman* (Bandung: Marja, 2007), 153-154

Nizar Tarmizi: Implementasi Pola Komunikasi Dalam Kisah LuqmanulHakim Pada Konteks Keluarga Era Milenial

melalui system lambing-lambang, tanda- tanda, atau tingkah laku¹⁰. Komunikasi juga di artikan sebagai cara untuk mengkomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang, berpidato, menulis, maupun melakukan korepondensi¹¹.

Adapun dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, komunikasi di artikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Terjadinya hubungan dan kontak antara dua orang atau lebih juga dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sudah disebut komunikasi.¹²

Menurut Rogers & D. Lawrence Kincaid, Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam¹³.

Everett M. Rogers juga mengemukakan bahwa Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka¹⁴.

Dalam Bahasa Arab, komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*. Sebagai contoh, Awadh al-Qarni dalam bukunya *Hatta la Takuna Kallan*. (Supaya Anda Tidak Menjadi Beban Orang Lain). Ketika mendefinisikan tentang komunikasi, Awadh mengatakan bahwa komunikasi (*ittishal*) adalah melakukan cara yang terbaik dan menggunakan sarana yang terbaik untuk memindahkan informasi, makna, rasa, dan pendapat kepada pihak lain dan memngaruhi pendapat mereka serta meyakinkan mereka dengan napa yang kita inginkan apakah dengan menggunakan Bahasa atau dengan yang lainnya.¹⁵

b. Pengertian Komunikasi Verbal

¹⁰ Webster's New Collegiate Dictionary edisi tahun 1977

¹¹ *The New American Webster Dictionary*, h. 148, (New York: A signet Book).

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008).

¹³ Hafied Cangara," *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Depok : Rajawali Press, 2018 ©1998), 20

¹⁴ Hafied Cangara,"*Pengantar Ilmu Komunikasi*", (Jakarta: RajaGrafindo Persada,1998), 20.

¹⁵ Awadh al-Qarni, *Hatta la Takuna Kallan*, 72

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar¹⁶.

c. Pengertian Komunikasi non Verbal

Komunikasi non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pesan-pesan nonverbal sangat berpengaruh terhadap komunikasi. Pesan atau simbol-simbol nonverbal sangat sulit untuk ditafsirkan dari pada simbol verbal. Bahasa verbal seialur dengan bahasa nonverbal, contoh ketika kita mengatakan “ya” pasti kepala kita mengangguk. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.¹⁷

2. Pola-pola Komunikasi

a. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah cara kerja atau struktur yang cenderung tetap seorang individu atau kelompok dalam berkomunikasi¹⁸. Dalam suatu komunikasi akan terdapat suatu sistem dan langkah kerja yang mirip satu sama lain yang membentuk pola yang serupa. Dengan demikian, dapat dikatakan pula bahwa suatu komunikasi dapat dilakukan dengan model yang sama. Oleh karena itu, pola komunikasi ini juga belakangan lebih sering disebut dengan istilah model komunikasi.

Sedangkan menurut Effendy pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis dalam komunikasi. Artinya, pola komunikasi adalah suatu gambaran abstrak atau sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara unsur

¹⁶ Widy Nugroho, “Modul Teori Komunikasi Verbal dan Nonverbal”, 17.

¹⁷ *Ibid.* 12

¹⁸ Purwasito, A. “Komunikasi multicultural”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 96.

komunikasi seperti komunikan, komunikator, dan media penghantarnya¹⁹. Apabila disederhanakan, pola komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan.

Dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah struktur yang cenderung tetap berdasarkan kebiasaan suatu kelompok dalam berinteraksi, bertukar informasi, pikiran, maupun pesan lainnya yang digambarkan dalam pola sederhana yang sistematis.

b. Jenis-jenis Pola Komunikasi

Menurut Effendi, secara umum pola komunikasi dibagi menjadi empat jenis, yaitu :

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal. Lambang *verbal* yaitu bahasa sebagai lambang verbal yang paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Lambang *nonverbal* yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, dan tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi nonverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih.

¹⁹ Effendy, O. U. "*Ilmu komunikasi (teori dan praktek)*". (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017), 133

c. Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*), tetapi adakalanya komunikasi ber-media. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

d. Pola Komunikasi Sirkuler

Proses penyampaian pesan pada pola komunikasi sirkuler yaitu pesan disampaikan secara terus menerus antara komunikator dan komunikan, karena munculnya feedback atau timbal balik yang menjadi penentu utama keberhasilan komunikasi²⁰.

3. Konsep Keluarga

Sering orang mengatakan bahwa dalam membina rumah tangga itu tidak mudah. Terkadang kita mengharapkan rumah tangga yang di penuh dengan kebahagiaan justru sebaliknya mendapat malapetaka. Kenyataan ini bukan hany hisapan jempol belaka, karena banyak sekali kita jumpai keluarga yang hancur hanya karena sebab masalah kecil. Sehingga banyak orang beranggapan bahwa lebih baik hidup sendiri tanpa harus memperdulikan orang lain yang dalam artian tidak perlu memiliki ikatan pernikahan dengan orang lain agar terbebas dari tanggung jawab serta komitmen dan lain-lain.

Paradigma seperti di atas tentunya salah besar. Islam tidak pernah mengajarkan untuk membenci pernikahan, apalagi memilih untuk hidup sebatang kara atau bahkan bebas bersama-sama tanpa adanya ikatan. Islam justru menganjurkan bagi umatnya untuk membina rumah tangga. Adapun persoalan yang timbul itu semata-mata diakibatkan oleh kita sendiri yang tidak memahami arti pernikahan dengan sesungguhnya.²¹

²⁰ Effendi, Onong U, "*Dinamika Komunikasi*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 1

²¹ M. Sayyid Ahmad Al-Masayyar, *Fiqih Cinta Kasih, Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga*, (Jakarta, Airlangga, 2008), 10.

Menurut undang-undang perkawinan nomor 1 tahun 1974 pengertian dan tujuan perkawinan terdapat dalam satu pasal, yaitu bab 1 pasal 1 menetapkan bahwa “perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dengan demikian jelas bahwa diantara tujuan pernikahan adalah membentuk sebuah rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah²².

Cinta dan rumah tangga merupakan kebutuhan psikis, yang bersifat primer atau pokok bagi semua orang. Karena semua orang mendambakan cinta serta rumah tangga yang bahagia, seperti ketika merasa lapar dan membutuhkan makan. Hidup tanpa cinta sudah tentu sangat sulit, terasa kering dan membosankan, hampa akan kebahagiaan dan keceriaan, kurang menggairahkan, sunyi akan keinginan dan harapan.

Berdasarkan konsep penelitian real melalui kepustakaan ditemukan bahwa konteks antara teori dan dilapangan jauh berbeda tentang pemahaman keluarga sakinah dalam hukum Islam. Dengan demikian keluarga Sakinah bukan hanya berfungsi sebagai ikatan biologis, tetapi juga mewujudkan sebagai tempat berlangsungnya pengajaran dan pendidikan bagi anakanaknya²³.

4. Pola Komunikasi Secara Umum

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.²⁴

²² Amirah Mawarid, *Pendidikan Pra Nikah ; Ikhtiar Membentuk Keluarga Sakinah*. Jurnal Tarbawi. Vol. 2. No. 2, 2017 160

²³ Siti Chadijah. (2018). Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 14(1). 115

²⁴ Fiske, J. (2012) Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Dengan mengadakan komunikasi, setiap manusia dapat menyampaikan dan mengungkapkan apa yang mereka rasakan, yang diinginkan, dan yang diharapkan. Begitu pula halnya dengan komunikasi antara guru dan murid, di mana guru sebagai penyampai informasi dan murid sebagai penerima informasi yang diberikan guru. Pola komunikasi diartikan sebagai pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²⁵

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Di dalam pola komunikasi terdapat proses komunikasi. Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikator dengan komunikan. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²⁶ Penggunaan pola komunikasi mempengaruhi efektivitas proses komunikasi. Pola atau keadaan urusan yang teratur mensyaratkan bahwa komunikasi di antara para anggota sistem tersebut dibatasi. Sifat asal organisasi mengisyaratkan pembatasan mengenai siapa berbicara kepada siapa. Karakter komunikasi yang ganjil dalam organisasi adalah bahwa “pesan mengalir menjadi teratur sehingga kita dapat berbicara tentang jaringan atau struktur komunikasi”. Ia juga menyatakan bahwa organisasi formal mengendalikan struktur komunikasi dengan menggunakan sarana tertentu seperti penunjukan otoritas dan hubungan-hubungan kerja, penetapan kantor, dan fungsi-

²⁵ Kusnarto dan Saifudin Z (2010) Pola Komunikasi Suami Istri yang Menjadi Tenaga Pembantu Rumah Tangga di Hari Lebaran. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2 (1), 1–9.

²⁶ Djamarah, Bahri Syaiful, 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta

fungsi komunikasi khusus”.²⁷ Teori tentang pola komunikasi secara jelas belum pernah menjadi kajian oleh para ilmuwan, akan tetapi model komunikasi pernah disinggung oleh Soreno dan Mortense yang mendefinisikan model komunikasi sebagai deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk komunikasi.²⁸

Pola komunikasi merupakan bentuk-bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus, pola komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi.

Komunikasi berdasarkan bentuknya, dibagi kepada:

1. Komunikasi Antar Personal atau yang lebih dikenal dengan Interpersonal: komunikasi yang terjadi antar komunikator dengan komunikan secara langsung dengan cara berhadapan muka atau tidak. Komunikasi seperti ini lebih efektif karena kedua belah pihak saling melancarkan komunikasinya dan dengan feedback keduanya melaksanakan fungsi masing-masing,
2. Komunikasi Kelompok: adalah komunikasi yang terjadi antara seseorang dan kelompok tertentu. Komunikasi kelompok dapat dipetakan menjadi 3 kelompok komunikasi, yaitu:
 - a. Small group (kelompok yang berjumlah sedikit) Kelompok kecil merupakan komunikasi yang melibatkan sejumlah orang dalam interaksi satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat berhadapan.
 - b. Medium group (agak banyak) Komunikasi dalam kelompok sedang lebih mudah karena dapat diorganisir dengan baik dan terarah, misalnya komunikasi antara satu bidang dengan bidang yang lain dalam organisasi atau perusahaan.
 - c. Large group (jumlah banyak) Kelompok besar merupakan komunikasi yang melibatkan interaksi antara kelompok dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Komunikasinya lebih sulit dibandingkan dengan dua kelompok di atas karena tanggapan yang diberikan komunikan lebih bersifat emosional.²⁹

²⁷ Mulyana, Deddy, 2013. Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

²⁸ Pareno, Sam Abede 2002. Kuliah Komunikasi. Surabaya: Papyrus

²⁹Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 22

3. Komunikasi Massa: adalah komunikasi yang menggunakan media sebagai alat atau sarana bantu, biasanya menggunakan media elektronik seperti Televisi, Radio, Surat kabar, Majalah dan lain-lain. Dari pemaparan yang ada tentang pola dan bentuk komunikasi maka ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur komunikasi harus mampu menjadi sebuah pemahaman yang berarti ketika kita mencoba untuk berkomunikasi baik antar pribadi, kelompok atau massa, yang harus diperhatikan dalam menjalankan pola komunikasi harus menggunakan prinsip-prinsip komunikasi sebagai kajian terhadap kondisi psikologi komunikasi yang dihadapi.

Proses yang terjadi dalam komunikasi secara umum ada dua, yaitu proses komunikasi primer (primary process) dan proses secara sekunder (secondary process).³⁰ Uraian sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi Primer (Primary Process). Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu verbal dan nonverbal.
2. Proses secara Sekunder (Secondary Process). Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama.

Dari proses komunikasi akan timbul pola, model, dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Sedangkan pola komunikasi juga terbagi menjadi dua bagian, istilah pola komunikasi bisa disebut juga sebagai model komunikasi. Tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

5. Pola Komunikasi dalam Islam sesuai dengan Kisah Luqman Alhakim

Luqman Al-Hakim adalah seorang laki-laki yang dikarunia hikmah oleh Allah sebab keistimewaan yang dia miliki. Meskipun ia berasal dari kasta rendah, ia tetap memiliki sikap yang luar biasa yakni menundukkan pandangannya, menahan lisannya, jujur dalam bertutur kata, menepati janji, meninggalkan yang tidak berguna serta yang lainnya. Hal itulah yang membedakan Luqman dengan yang

³⁰ Effendy, O.U. (2011) Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung, Remaja Rosdakarya

lainnya sehingga Allah istimewaakan ia dengan memberinya hikmah, bahkan namanya pun dibadikan sebagai salah satu nama surah dalam Alquran.

Hikmah yang Allah berikan kepada Luqman ialah rasa syukur. Berkat rasa syukurnya, ia dapat mewasiatkan nasihat yang sangat berharga untuk anaknya saat itu, bahkan menjadi panduan dalam mendidik anak oleh umat muslim seluruh dunia. Nasihat Luqman tersebut merupakan bentuk rasa syukur atas karunia yang Allah berikan kepada yang mendorongnya untuk menunaikan amanah yang Allah titipkan kepadanya berupa seorang anak. Nasihat yang diberikan Luqman kepada anaknya terangkum indah dalam QS. Luqman: 13-19.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ
حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامٍ إِنَّ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ
تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
سَمَوَاتٍ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ يَا بُنَيَّ أُقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ
مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُتَخَوِّفٍ فَاخُورْ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (لقمان/31:
(19-13)

Terjemahan:

”Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah. (14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. (15) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. 16). (Luqman berkata), :Wahai Anakku!, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau di bumi, nisacaya Allah akan memberinya (balasan” (17). “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan

cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu." (18) "Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. (19) "Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu"³¹

Model pendidikan pada ayat ini adalah tentang pendidikan karakter dalam keluarga, yaitu pendidikan dan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sejak kecil hingga dewasa. Bagi anak-anaknya, orang tua adalah guru terbaik dan madrasah pertama. Anak-anak akan belajar dan menerima kasih sayang, serta komunikasi, dalam sebuah keluarga, dan semua ini terkait erat dengan pengajaran dan perilaku orang tua. Kualitas baik dan buruk seorang anak ditentukan oleh cara orang tuanya mengajarnya. Bagaikan spons otak dengan daya serap tinggi, seorang anak mudah dapat menyerap semua pengetahuan dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan di lingkungannya.³²

Al-Qur'an mengajarkan bagaimana pola asuh yang benar dalam membentuk karakter anak dengan sangat rinci.³³ Dalam Al-Qur'an penerapan pola asuh pada anak dijelaskan dengan memberikan sikap keteladanan dan komunikasi yang baik kepada anak, faktor terpenting dalam membentuk karakter anak adalah mendidik dengan nasehat yang tulus dari hati, kasih sayang, kesabaran, keteladanan, perhatian dan pengawasan, sedangkan dalam hal pembentukan karakter anak, Luqman menasihati puteranya dengan cara yang lembut, tidak lupa pula Luqman dalam mendidik puteranya menekankan 2 hal utama, yaitu akidah dan akhlak. Al Qur'an menjelaskan agama, ibadah, perbuatan baik, akhlak, dan kepedulian terhadap lingkungan.³⁴

³¹ Kementerian Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahan*. (Jakarta: Alqur'an Dan Terjemahan, 2019), 114

³² Fawaid, A. (2022). Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Qs Luqman Ayat 13-19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 962-978.

³³ Ma, "Aktualisasi Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Era Digital Prespektif Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Tematik."

³⁴ Joko Roby Prasetyo, "The Role of Religion on Food Consuming Issue Developing Theological-Philosophy Concept of Food Through Al-Qur'an," *Shahih Journal of Islamicate Multidisciplinary* 5, no. 1 (2020): 1-13.

Nizar Tarmizi: Implementasi Pola Komunikasi Dalam Kisah LuqmanulHakim Pada Konteks Keluarga Era Milenial

Hal pertama yang Luqman tegaskan dalam menasihati anaknya ialah larangan menyekutukan Allah serta alasan pelarangan hal tersebut. Setelah aqidah tertanam kuat di hati sang anak, Luqman melanjutkannya dengan ajaran untuk selalu berbakti serta menyayangi orang tua meski berbeda keyakinan sekalipun. Bahkan perintah tersebut tetap berlaku meskipun keduanya mengajak untuk menyekutukan Allah. Dalam permasalahan aqidah, kita tidak perlu mengikutinya akan tetapi kita tetap di haruskan bersikap baik kepada mereka karena yang dijalin adalah relasi darah anak dan orang tua. Ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui serta merawat dengan sepenuh hati tidak boleh diperlakukan kasar sedikitpun. Hal itu juga berlaku untuk ayah.

Kisah Luqman Alhakim dalam Al-Qur'an (Surah Luqman ayat 13-19) menawarkan banyak petunjuk tentang pola komunikasi yang ideal dalam Islam. Meskipun kisah ini berfokus pada nasihat Luqman kepada anaknya, prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam berbagai konteks komunikasi. Berikut beberapa pola komunikasi yang dapat dipetik dari kisah Luqman:

1. Komunikasi melalui Contoh Teladan

Komunikasi melalui contoh teladan adalah cara penyampaian pesan atau nilai-nilai melalui tindakan dan perilaku, bukan hanya kata-kata. Dalam praktek pendidikan, anak cenderung meneladani pendidikannya dan ini diakui oleh hampir semua ahli pendidikan. Dasarnya secara psikologis anak senang meniru, tidak saja terhadap hal-hal yang baik akan tetapi juga hal-hal yang burukpun ditiru karena anak-anak dalam tahap perkembangan kognitif belum memiliki kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Mereka sering kali meniru apa yang mereka lihat tanpa memahami konsekuensinya, oleh karena itu manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya. Di sinilah letak relevansi metode keteladanan dan metode cerita, artinya komunikator (guru-orang tua) tidak saja bisa

berbicara akan tetapi juga mampu menjadi teladan yang baik bagi komunikan (murid-anak-anaknya).³⁵

Dalam pendidikan komunikasi islami di lingkungan keluarga menghendaki pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang amat baik dan paling berhasil. Abd al-Wahab Abd al-Salam Thawilah pun dengan tegas menyatakan bahwa teladan merupakan metode yang memiliki pengaruh dan manfaat yang luar biasa dibandingkan dengan hikmah, nasihat atau yang bersifat informasi semata.³⁶ Hal itu karena anak dalam belajar pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak,³⁷ sehingga seorang komunikator khususnya ketika menyampaikan pesan-pesan yang berupa nasihat kebaikan, akan lebih efektif jika sang penyampai telah melakukannya terlebih dahulu. Karena jika ucapan dan perilaku komunikator telah sejalan maka ia bukan hanya pemberi nasihat namun juga sebagai pemberi contoh.

Al-Qur'an al-Karim mengajarkan kepada kedua orang tua cara berbicara dengan anak-anaknya melalui contoh teladan bersifat baik melalui ucapan, perbuatan maupun karakter, yang terkandung dalam QS. Luqman, 31:13 yang berbunyi sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسٰغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ۗ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ
مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anak-anaknya , di waktu Ia memberi pelajaran kepadanya. Wahai anakku janganlah kamu menyekutukan Allah , sesungguhnya menyekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman, 31:13).³⁸

³⁵ Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islami Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak* h.122

³⁶ Abd al-Wahhab Abd al-Salam Thawilah, *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa fan al-Tadris*, (Beirut: dar al-Fikr, 1997), h.19

³⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 178

³⁸ Kementerian Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahan*. (Jakarta: Alqur'an Dan Terjemahan, 2019), 11

Nizar Tarmizi: Implementasi Pola Komunikasi Dalam Kisah LuqmanulHakim Pada Konteks Keluarga Era Milenial

Ayat ini menggambarkan Luqman memberikan nasihat kepada anaknya, termasuk nasihat tentang keyakinan kepada Allah yang murni. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama dan moral yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka dalam Islam. Ayat ini juga mengilustrasikan pentingnya kesederhanaan dan ketulusan dalam memberikan ajaran kepada generasi berikutnya. Ayat tersebut mengungkapkan “ketika dia memberikan pelajaran kepada anaknya”. Ungkapan ini menunjukkan pentingnya kata yang lembut disertai rasa cinta kasih ketika kedua orang tua berbicara dengan anak-anaknya. Kemudian firman Allah SWT mengatakan “sesungguhnya mempersekutukan Allah SWT benar-benar kezaliman yang besar”. Ini menuntut kepada kedua orang tua ketika menyuruh dan melarang anak menggunakan argumentasi yang logis.³⁹

Oleh karena itu segala ucapan dan perbuatan dapat dengan mudah ditiru atau diikuti anak didik, sehingga orang tua sebagai pendidik dalam keluarga dituntut memberikan contoh yang baik dan teladan yang indah agar anak didiknya mudah menerima sesuatu yang dikomunikasikan pendidiknya. Dengan komunikasi melalui contoh teladan ini dapat mengkomunikasikan pendidikan akhlak, sosial, dan agama pada anak dalam keluarga. Ketika orang tua atau wali mengamalkan nilai-nilai yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, anak-anak cenderung meniru perilaku tersebut. Dengan demikian, orang tua yang bertindak sebagai teladan yang baik dapat membentuk karakter anak-anak mereka secara positif. Misalnya orang tua memberikan contoh dalam hidupnya, misalnya kebiasaan mengerjakan shalat, berdo'a, membaca Al-Qur'an, disamping mengajaknya untuk meneladani sikap tersebut.⁴⁰

Komunikasi melalui contoh teladan juga membantu memperkuat ikatan keluarga dan membangun lingkungan yang harmonis di rumah. Ketika anggota keluarga saling mendukung dan menghormati satu sama lain, hal ini menciptakan suasana yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan sosial anak-anak. Selain itu, anak-anak juga belajar untuk menghargai nilai-nilai seperti kesabaran,

³⁹ Tambak, Syahraini. 2013. *Pendidikan Komunikasi Islami Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak*, Jakarta: Kalam Mulia. 124

⁴⁰ *Ibid*

pengorbanan, dan empati melalui interaksi yang mereka saksikan di antara anggota keluarga mereka.

2. Komunikasi dengan Penuh Kasih Sayang

Luqman Al-Hakim mengajarkan kepada kita pentingnya mendidik anak dengan penuh kasih sayang agar nasihat yang diberikan dapat tertanam dengan baik di dalam hati sang anak. Pendekatan yang penuh kasih sayang dalam mendidik anak memainkan peran kunci dalam mempengaruhi perkembangan moral, sosial, dan spiritual anak. Ketika orang tua mendekati anak dengan penuh kasih sayang, anak merasa didengar, dihargai, dan dicintai. Ini menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak, yang pada gilirannya memudahkan proses komunikasi dan pembelajaran.

Dalam Surah Luqman ayat 13, 16 dan 17, Luqman selalu berbicara kepada anaknya dengan kata-kata yang penuh kasih sayang, dalam nasihat ini, Luqman menggunakan ungkapan "wahai anakku" yang menunjukkan kasih sayang dan perhatian yang mendalam terhadap anaknya. Dia tidak hanya menegur anaknya, tetapi juga memberikan nasihat yang berharga tentang keesaan Allah dengan penuh kelembutan dan pengertian. Artinya seorang ayah atau ibu apabila berbicara dengan putra-putrinya dituntut menggunakan kata yang menunjukkan kepada kecintaan, seperti kekasihku, belahan jiwaku, kehidupanku dan ungkapan-ungkapan lain yang serupa.

Selain itu, Luqman juga memberikan nasihat yang bijaksana dan penuh kasih sayang dalam bentuk perumpamaan atau analogi untuk membantu anaknya memahami ajaran-ajaran yang diajarkannya. Ini mencerminkan kesabaran, pengertian, dan perhatian Luqman terhadap proses pembelajaran anaknya. Keseluruhan kisah Luqman Al-Hakim menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan dengan penuh kasih sayang adalah kunci dalam mendidik anak-anak dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang benar. Dengan menggunakan bahasa yang lembut, nasihat yang bijaksana, dan contoh teladan yang baik, Luqman mengajarkan kepada kita pentingnya komunikasi yang penuh kasih sayang dalam membimbing dan mendidik generasi masa depan.

Ketika nasihat diberikan dengan penuh kasih sayang, anak cenderung lebih menerima dan memahami nilai-nilai yang ingin diajarkan oleh orang tua. Selain itu, pendekatan yang penuh kasih sayang juga membantu membangun kepercayaan antara orang tua dan anak. Anak merasa nyaman untuk berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka dengan orang tua, yang memungkinkan terbukanya saluran komunikasi yang efektif. Dengan demikian, nasihat dan ajaran yang diberikan oleh orang tua dapat diterima dengan lebih baik oleh anak dan tertanam secara lebih dalam di dalam hatinya.

3. Komunikasi yang Tegas dan Jelas

Metode pendidikan komunikasi islami yang diungkap dengan perkataan yang tegas itu “sesuai dengan kehendak Allah SWT dalam tauhid dan sifat-Nya serta tidak bertentangan dengan akal dan *naql* serta pandangan Rasulullah yang menghendaki kebenaran dan perkataan yang jelas dan semua itu dilandasi dengan ilmu pengetahuan”.⁴¹ Komunikasi yang tegas dan jelas ini mengindikasikan pesan yang disampaikan kepada anak dalam pembinaan pendidikannya dengan berkata yang benar sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits serta realitas sosial. Prinsip ini setidaknya harus mengandung dua kriteria yaitu “sesuai dengan kriteria kebenaran dan tidak berbohong”. Arti benar adalah sesuai dengan kriteria kebenaran. Ucapan yang benar dalam Islam tentu ucapan yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Al-Sunnah. Al-Qur’an menyindir keras orang-orang yang berdiskusi tanpa merujuk kepada al-Kitab, petunjuk, dan ilmu, seperti firman-Nya.⁴²

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ
مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنبِئٍ

“Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin, dan di antara manusia ada yang membantah

⁴¹ Al-Sayyid al-Imam al-Allamah al-Malik al-Muayyad min Allah al-Bari, Fath al-Bayan fi Maqashid al-Qur’an, Jilid 10, (Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah li al-Thaba’at wa al-Nasyr, 1967), 292

⁴² Tambak, Syahraini. *op.cit.* 125

tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan”. (QS. Luqman, 31:20).⁴³

Firman di atas dapat diinterpretasi sebuah komunikasi Islami dengan menggunakan komunikasi verbal dalam menginformasikan tentang Allah sesuai dengan akal dan *naql* dan itu merupakan substansi dan metode dalam memberikan kepada anak. Hal ini mengindikasikan bahwa penyampaian nasihat yang tegas itu bukan berarti diharuskan dengan nada yang keras ataupun mimik wajah marah, melainkan sikap tegas dan jelas Luqman dalam menyampaikan pesan kepada anaknya yaitu dengan berbicara yang benar dalam al-Qur'an dan menyampaikan pesan yang benar adalah persyaratan untuk kebenaran (kebaikan dan kemaslahatan) amal. Namun, makna sikap tegas dalam penyampaian nasihat oleh Luqman kepada anaknya menegaskan pentingnya memahami konteks dan situasi dalam mendidik anak, di mana terkadang diperlukan pendekatan yang tegas untuk menegaskan nilai-nilai yang penting dan tidak boleh dikompromikan.

Walau dalam menyampaikan nasihat, Luqman selalu menunjukkan kasih sayang dan perhatian, namun pesannya sangat tegas dan jelas. Dia dengan tegas melarang anaknya untuk melakukan penyekutuan (*syirik*) karena menurutnya itu merupakan kezaliman yang besar. Sikap tegas dalam penyampaian nasihat ini penting untuk menegaskan nilai-nilai yang tidak boleh dikompromikan dalam kehidupan seorang mukmin. Ini menunjukkan bahwa dalam mendidik anak, penting untuk memiliki keseimbangan antara kasih sayang dan ketegasan, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip agama dan moral yang mendasar.

Seperti dalam Surah Luqman ayat 13, Luqman dengan tegas menyampaikan pesannya kepada anaknya tentang larangan mempersekutukan Allah. Dia tidak mengelilingi masalah atau menggunakan bahasa yang ambigu, melainkan langsung menuju inti masalah dengan kata-kata yang jelas dan tegas. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dalam mendidik anak, penting untuk menyampaikan pesan-pesan penting dengan jelas agar anak dapat memahami dengan baik apa yang

⁴³ Kementerian Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahan*. (Jakarta: Alqur'an Dan Terjemahan, 2019), 115

Nizar Tarmizi: Implementasi Pola Komunikasi Dalam Kisah LuqmanulHakim Pada Konteks Keluarga Era Milenial

diharapkan dari mereka. Dengan menyampaikan nasihat secara jelas, anak dapat lebih mudah memahami nilai-nilai yang ingin diajarkan dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketegasan dalam penyampaian nasihat oleh Luqman kepada anaknya juga menunjukkan pentingnya memiliki komunikasi yang jelas dan terbuka antara orang tua dan anak. Ini memungkinkan anak untuk merespons dengan baik terhadap nasihat dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua mereka, serta membangun dasar yang kuat untuk pembentukan karakter dan moralitas yang baik.

KESIMPULAN

Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan salah satu alat pendidikan yang paling penting dan efektif. Melalui komunikasi ini, orang tua dapat membentuk hubungan yang kuat dengan anak-anak mereka dan memberikan pengarahan, bimbingan, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang secara positif. Tentunya untuk membantu memfasilitasi pertukaran informasi yang efektif dan membangun hubungan yang sehat dalam komunikasi keluarga maka penggunaan pola komunikasi dalam interaksi antara orang tua dan anak sangatlah penting, dan kisah Luqman Alhakim merupakan salah satu kisah yang dapat dijadikan landasan dalam mendidik anak melalui komunikasi.

Kisah Luqman Alhakim dalam Al-Qur'an (Surah Luqman ayat 13-19) menawarkan banyak petunjuk tentang pola komunikasi yang ideal dalam Islam. Meskipun kisah ini berfokus pada nasihat Luqman kepada anaknya, prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam berbagai konteks komunikasi. Pendidikan dalam keluarga merupakan hal dasar yang harus dilakukan oleh orang tua terutama pada generasi milenial seperti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Elies, Maurice J. dkk. *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak dengan EQ*, diterjemahkan oleh: M. Jauharul Fuad. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003
- Tambak, Syahraini. *Pendidikan Komunikasi Islam*. Jakarta; Kalam Mulia, 2013
- Ulwan, Abdullah. *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, Jilid II. Beirut: Dar al-salam, 1978
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Azizah, Laeli Nur. "Teori Komunikasi Menurut Para Ahli" Gramedia Literasi.com, 02 Februari 2023. <https://www.gramedia.com/literasi/teori-komunikasi-menurut-para-ahli>.
- Widodo, Aris. 'Sisi Filosofis Al-Qur'an: Beberapa Kisah Ilustratif', *Religia*, 13.1 (2010), 42.
- Al-Zuhaily, Wahbah. tafsir al- Wasit al-Zuhaily, vol. 3. Cet.I; Damasqus, Dar al-Fikri, 1422 H
- Muqtadir, Ibrahim Abdul. *Wisdom Of Luqman El-Hakim 12 Cara Membentengi Kerusakan Akhlak*. Solo: Aqwam, 2008
- Ahmad E. Nurwadjah. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Hati Yang selamat hingga kisah luqman*. Bandung: Marja, 2007
- Webster's New Collegiate Dictionary edisi tahun 1977
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok : Rajawali Press, 2018
- A, Purwasito. "*Komunikasi multicultural*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Effendy, O. U. "*Ilmu komunikasi (teori dan praktek)*". Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017
- Onong U, Effendi. "*Dinamika Komunikasi*". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- M. Sayyid Ahmad Al-Masayyar. *Fiqih Cinta Kasih, Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga*. Jakarta, Airlangga, 2008
- Mawarid, Amirah. *Pendidikan Pra Nikah ; Ikhtiar Membentuk Keluarga Sakinah*. Jurnal Tarbawi. Vol. 2. No. 2, 2017 160
- Siti, Chadijah. Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 14(1). 115

Nizar Tarmizi: Implementasi Pola Komunikasi Dalam Kisah LuqmanulHakim Pada Konteks Keluarga Era Milenial

Holid Narabuko dan Abu Ahmadi. *Metode Penulisan*. Cet. VII; Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2005

Soeharto. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. V; Bandung: rosda karya, 2002

Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa*. Cet. II; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Fiske, J. (2012) Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Kusnarto dan Saifudin Z (2010) Pola Komunikasi Suami Istri yang Menjadi Tenaga Pembantu Rumah Tangga di Hari Lebaran. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2 (1), 1–9.

Djamarah, Bahri Syaiful, Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga. Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004.

Mulyana, Deddy. Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Pareno, Sam Abede. Kuliah Komunikasi. Surabaya: Papyrus, 2002

Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad, 2008. a

Effendy, O.U. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.

Kementerian Agama RI. *Alqur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Alqur'an Dan Terjemahan, 2019

Fawaid, A. Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Qs Luqman Ayat 13-19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 962-978, (2022).

Prasetyo, Joko Roby. "The Role of Religion on Food Consuming Issue Developing Theological-Philosophy Concept of Food Through Al-Qur'an," *Shahih Journal of Islamicate Multidisciplinary* 5, no. 1 (2020): 1–13.

Abd al-Salam Thawilah, Abd al-Wahhab. *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa fan al-Tadris*. Beirut: dar al-Fikr, 1997

Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

Kementerian Agama RI. *Alqur'an Dan Terjemahan..* Jakarta: Alqur'an Dan Terjemahan, 2019

Tambak, Syahraini. *Pendidikan Komunikasi Islami Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

Al-Sayyid al-Imam al-Allamah al-Malik al-Muayyad min Allah al-Bari, Fath al-Bayan fi Maqashid al-Qur'an, Jilid Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah li al-Thaba'at wa al-Nasyr, 1967.